



**DETERMINAN ASUPAN MAKAN, AKTIVITAS FISIK, DAN  
PENGETAHUAN MEMBACA LABEL MAKANAN DENGAN  
KEJADIAN OBESITAS PADA USIA 15-64 TAHUN**

**Salsabila Fitria Rahma\*, Ayatun Fil Iلمي, Humaira Fadhilah**

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1 Pamulang Barat Kota  
Tangerang Selatan, 15415

<b>ARTICLE INFORMATION</b>	<b>A B S T R A C T</b>
<p><i>*Corresponding Author</i> Salsabila Fitria Rahma</p> <p><i>E-mail:</i> salsabilafitriar@gmail.com</p>	<p><i>The proportion of obesity in adults aged &gt; 18 years by 10.5% increased in 2013 to 14.8% then in 2018 it increased again to reach 21.8% in 2018, in terms of it can be said that the proportion of obesity in adults aged &gt;18 years in Indonesia has increased significantly and in the City of South Tangerang, cases of obesity have reached 22.06%. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of obesity at the age of 15-64 years in the working area of Pamulang Public Health Center. This type of research uses analytical research with a quantitative approach and a cross-sectional research design. This study used non-probability sampling (non-random sample) with purposive sampling where the total sample was 132 respondents who were people aged 15-64 years with obesity status in the working area of the Pamulang Health Center. The statistical test used is chi square. The results of data analysis showed sufficient food intake (74.2%), lack of physical activity (63.6%), good knowledge of reading labels (56.8%), and grade 1 obesity (53.8%). The conclusion of this study shows that the variables that have a relationship with the incidence of obesity are food intake (p-value 0.013), physical activity (p-value 0.000). While the variable that has no relationship with the incidence of obesity is knowledge of reading food labels (p-value 0.143). From the results of this study, it is hoped that it can become a source of information for the public regarding the risk of obesity.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Food Intake; Physical Activity; Knowledge of Reading; Food Labels; Obesity</p>	
<p><b>Kata Kunci:</b> Asupan Makan; Aktivitas Fisik; Pengetahuan Membaca ; Label Makanan; Obesitas</p>	<p>Obesitas merupakan lemak berlebihan yang ditimbun dalam jaringan subkutan (bawah kulit), sekitar organ tubuh dan kadang terjadi perluasan ke dalam jaringan organnya. Proporsi obesitas pada dewasa umur &gt;18 tahun sebesar 10,5% meningkat pada tahun 2013 menjadi 14,8% kemudian pada tahun 2018 meningkat kembali hingga mencapai 21,8% tahun 2018, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa proporsi obesitas pada dewasa umur &gt;18 tahun di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan dan di Kota Tangerang Selatan, kasus obesitas mencapai angka 22,06%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada usia 15-64 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pamulang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian cross-sectional. Penelitian ini menggunakan non probability sampling (sampel tidak acak) dengan purposive sampling dimana jumlah sampel sebanyak 132 responden yang merupakan masyarakat yang berusia 15-64 tahun berstatus obesitas di wilayah kerja Puskesmas Pamulang. Uji statistik yang digunakan adalah chi square. Hasil analisis data menunjukkan asupan makan yang cukup (74,2%), aktivitas fisik yang kurang (63,6%), pengetahuan membaca label yang baik (56,8%), dan obesitas tingkat 1 (53,8%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan dengan kejadian obesitas yaitu asupan makan (p-value 0,013), aktivitas fisik (p-value 0,000). Sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan dengan kejadian obesitas yaitu pengetahuan membaca label makanan (p-value 0,143). Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat terkait risiko obesitas.</p>
	<p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC-BY-NC-SA</a> license.</p>

## PENDAHULUAN

Obesitas atau kegemukan adalah keadaan dimana tubuh seseorang melebihi berat badan normal yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara konsumsi kalori dan kebutuhan energi. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2007 proporsi obesitas pada dewasa umur >18 tahun sebesar 10,5% meningkat pada tahun 2013 menjadi 14,8% kemudian pada tahun 2018 meningkat kembali hingga mencapai 21,8% tahun 2018, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa proporsi obesitas pada dewasa umur >18 tahun di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, prevalensi obesitas pada penduduk umur >18 tahun menurut jenis kelamin meningkat. Pada tahun 2013, jenis kelamin laki-laki sebesar 19,60% meningkat pada tahun 2018 menjadi 26,60% sedangkan pada perempuan pada tahun 2013 sebesar 32,90% meningkat pada tahun 2018 menjadi 44,40% (BPS, 2018). Proporsi obesitas pada dewasa umur >18 tahun di Provinsi Banten mencapai 22,0% kasus (Kemenkes RI, 2018). Menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 Prevalensi Status Gizi (obesitas)

berdasarkan Kategori IMT pada Penduduk Dewasa Umur  $\geq 18$  Tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten khususnya di Kota Tangerang Selatan, kasus obesitas menduduki angka tertinggi yaitu mencapai 22,06% yang artinya angka tersebut melebihi angka prevalensi obesitas nasional. Tujuan dalam penelitian ini yaitu Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada usia 15-64 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pamulang.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang, Kota Tangerang Selatan pada bulan April – Juni tahun 2023 dengan jumlah populasi 2.870 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus lemeshow dengan teknik *non probability sampling* (sampel tidak acak) dengan *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebesar 132. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan analisis data univariat dan bivariat.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Asupan Makan

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Asupan Makan pada Usia 15-64 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang**

Asupan Makan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	98	74,2
Kurang	34	25,8
<b>Total</b>	<b>132</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2023.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa asupan makan yang cukup yaitu sebesar 74,2% (98 responden) dari 132 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang, lebih dari setengahnya responden mendapatkan

#### Aktivitas Fisik

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Aktivitas Fisik pada Usia 15-64 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang**

Aktivitas Fisik	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	84	63,6
Cukup	48	36,4
<b>Total</b>	<b>132</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2023.

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden) dari 132 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang, lebih dari setengahnya responden memiliki aktivitas fisik yang kurang yaitu sebesar 63,6% (84

#### Pengetahuan Membaca Label Makanan

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Membaca Label Makanan pada Usia 15-64 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang**

Pengetahuan Membaca Label Makanan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	57	43,2
Baik	75	56,8
<b>Total</b>	<b>132</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2023.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 132 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang, lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan membaca label makanan yang baik yaitu sebesar 56,8 % (75 responden).

## Obesitas

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Obesitas pada Usia 15-64 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang**

Obesitas	Frekuensi	Persentase (%)
Obesitas Tingkat 2	61	46,2
Obesitas Tingkat 1	71	53,8
<b>Total</b>	<b>132</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2023.

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 132 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang, lebih dari setengahnya responden berkategori obesitas tingkat 1 yaitu sebesar 53,8% (71

responden).

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Asupan Makan dengan Obesitas

**Tabel 4.5 Hubungan antara Asupan Makan dengan Kejadian Obesitas pada Usia 15-64 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang**

Asupan Makan	Obesitas				Total		P-Value
	Obesitas Tingkat 2		Obesitas Tingkat 1		N	%	
	n	%	n	%			
Cukup	52	53,1	46	46,9	98	100,0	<b>0,013</b>
Kurang	9	26,5	25	73,5	34	100,0	
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>46,2</b>	<b>71</b>	<b>53,8</b>	<b>132</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji untuk mengetahui korelasi antara asupan makan dengan kejadian obesitas. Hasil uji statistik dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) tersebut didapatkan  $p\text{-value} = 0,013$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan bermakna antara asupan makan dengan kejadian obesitas pada usia 15-64 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### Hubungan Aktivitas Fisik dengan Obesitas

**Tabel 4.6 Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas pada Usia 15-64 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang**

Aktivitas Fisik	Obesitas				Total		P-Value
	Obesitas Tingkat 2		Obesitas Tingkat 1		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	51	60,7	33	39,3	84	100,0	<b>0,000</b>
Cukup	10	20,8	38	79,2	48	100,0	
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>46,2</b>	<b>71</b>	<b>53,8</b>	<b>132</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil uji untuk mengetahui korelasi antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas. Hasil uji statistik dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) tersebut didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan bermakna antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada usia 15-64 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Hubungan Pengetahuan Membaca Label Makanan dengan Obesitas**

**Tabel 4.7 Hubungan antara Pengetahuan Membaca Label Makanan dengan Kejadian Obesitas pada Usia 15-64 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang**

Pengetahuan Membaca Label Makanan	Obesitas						P-Value
	Obesitas Tingkat 2		Obesitas Tingkat 1		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Baik	31	54,4	26	45,6	57	100,0	<b>0,143</b>
Baik	30	40,0	45	60,0	75	100,0	
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>46,2</b>	<b>71</b>	<b>53,8</b>	<b>132</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan membaca label makanan dengan kejadian obesitas. Hasil uji statistik dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) tersebut didapatkan  $p\text{-value} = 0,143$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara membaca label makanan dengan kejadian obesitas pada usia 15-64 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Univariat**

#### **Asupan Makan**

Lebih dari setengahnya responden mendapatkan asupan makan yang cukup sebesar 98 responden, berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden yang memiliki asupan makan yang cukup sebanyak 98 responden (74,2%) sedangkan yang memiliki asupan gizi yang kurang sebanyak 34 responden (25,8%). Hasil distribusi tersebut didukung oleh penelitian Dictara dkk (2020) dimana penelitian tersebut juga mendapatkan hasil distribusi frekuensi asupan makan cukup sebanyak 44 responden (62%) sedangkan asupan makan kurang sebanyak 26 responden (36,6%). Banyaknya responden yang mendapatkan asupan gizi yang cukup karena banyaknya pilihan makanan,

terutama makanan cepat saji yang mudah didapatkan.

### **Aktivitas Fisik**

Lebih dari setengahnya responden memiliki aktivitas fisik yang kurang sebesar 84 responden, berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang memiliki aktivitas fisik yang cukup sebanyak 48 responden (36,4%) sedangkan yang memiliki aktivitas fisik yang kurang sebanyak 84 responden (63,6%). Hasil distribusi tersebut didukung oleh penelitian Basri (2020) dimana penelitian tersebut juga mendapatkan hasil distribusi frekuensi aktivitas fisik kurang sebanyak 24 responden (53,3%) sedangkan aktivitas fisik cukup sebanyak 21 responden (46,7%) dengan total responden sebanyak 45 responden. Banyaknya responden yang memiliki aktivitas fisik yang kurang karena lebih sering menghabiskan waktu untuk aktivitas sedang bahkan ringan seperti duduk, mengemudikan kendaraan, menonton tv, dan lain sebagainya.

### **Pengetahuan Membaca Label Makanan**

Lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan membaca label makanan yang baik sebesar 75 responden, berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan membaca label yang tidak baik sebanyak 57 responden (43,2%) sedangkan yang memiliki pengetahuan membaca label

yang baik sebanyak 75 responden (56,8%). Hasil distribusi tersebut didukung oleh penelitian Anggraini dkk (2018) dimana penelitian tersebut juga mendapatkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan membaca label makanan yang kurang baik sebanyak 16 responden (48,5%) sedangkan pengetahuan membaca label makanan yang cukup baik sebanyak 17 responden (51,5%) dengan total responden sebanyak 33 responden. Banyaknya responden dengan pengetahuan membaca label makanan yang baik dikarenakan tingkat pendidikan yang berbeda-beda dan tingkat wawasan yang didapat dari segala sumber seperti media sosial, pelayanan masyarakat, dan lain sebagainya.

### **Obesitas**

Lebih dari setengahnya responden berkategori obesitas tingkat 1 sebesar 71 responden, berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden yang berkategori obesitas tingkat 2 sebanyak 61 responden (46,2%) sedangkan yang berkategori obesitas tingkat 1 sebanyak 71 responden (53,8%). Hasil distribusi tersebut didukung oleh penelitian Jeser & Santoso (2021) dimana penelitian tersebut juga mendapatkan hasil distribusi frekuensi kategori obesitas tingkat 1 sebanyak 53 responden (27,3%) sedangkan kategori obesitas tingkat 2 sebanyak 16 responden (8,3%). Banyaknya responden yang berkategori obesitas 1 dikarenakan asupan

makan yang didapat termasuk cukup bahkan cenderung berlebih dan melebihi angka kecukupan gizi.

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Asupan Makan dengan Obesitas**

Berdasarkan tabulasi silang asupan makan (Tabel 4.5) diketahui dari 98 responden dengan asupan makan yang cukup ada 52 responden (53,1%) terkategori obesitas tingkat 2 dan ada 46 responden (46,9%) terkategori obesitas tingkat 1. Dari 34 responden dengan asupan makan yang kurang ada 9 (26,5%) terkategori obesitas tingkat 2 dan ada 25 responden (73,5%) terkategori obesitas tingkat 1.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan makanan dengan kejadian obesitas dimana nilai *p-value* = 0,013 ( $p < 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Qurrota Ayuni (2021) dengan hasil uji yang diperoleh nilai *p-value* 0,006 dan sejalan dengan penelitian Olvinda Maki (2019) dengan hasil uji yang diperoleh nilai *p-value* 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara asupan makan dengan kejadian obesitas. Hal ini sejalan dengan teori yang ditemukan oleh Hanani dkk (2021) pola makan yang berlebih dapat menjadi faktor terjadinya obesitas. Makanan jajanan tidak jauh dari istilah *junk food*, *fast food*, dan *street food* yang

murah, mudah, menarik, dan bervariasi yang apabila dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan terjadinya kelebihan asupan energi (Fadilah & Sefrina, 2022). Obesitas terjadi jika seseorang mengkonsumsi kalori melebihi jumlah kalori yang dibakar. Peningkatan ketersediaan makanan, murahnya harga makanan di pasaran, pengetahuan yang rendah mengenai kebutuhan kalori, dan kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji meningkatkan risiko terjadinya obesitas.

#### **Hubungan Aktivitas Fisik dengan Obesitas**

Berdasarkan tabulasi silang asupan makan (Tabel 4.6) diketahui dari 84 responden dengan aktivitas fisik yang kurang ada 51 responden (60,7%) terkategori obesitas tingkat 2 dan ada 33 responden (39,3%) terkategori obesitas tingkat 1. Dari 48 responden dengan aktivitas fisik yang cukup ada 10 (20,8%) terkategori obesitas tingkat 2 dan ada 38 responden (79,2%) terkategori obesitas tingkat 1.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas dimana nilai *p-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni Hafid (2019) dengan hasil uji yang diperoleh nilai *p-value* 0,027 dan sejalan dengan penelitian Jeckzen Norisan (2019) dengan hasil uji

yang diperoleh nilai *p-value* 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas. Hal ini sejalan dengan teori yang ditemukan Dewanti dkk (2022) aktifitas yang rendah akan menyebabkan metabolisme tubuh menurun yang dapat mengakibatkan risiko terjadinya obesitas. Aktivitas fisik berperan penting dalam pengeluaran energi sehingga dapat mencegah timbulnya obesitas. Pengeluaran energi merupakan akibat dari penggunaan energi untuk aktivitas fisik maupun hubungannya dengan metabolisme basal. Dalam kaitan dengan metabolisme basal, dijelaskan bahwa aktivitas fisik berperan dalam memelihara dan membentuk massa otot yang akan mempengaruhi metabolisme basal. Meningkatnya jumlah massa otot akan meningkatkan jumlah metabolisme basal sehingga pengeluaran energi semakin besar dan dapat membakar sel lemak dalam tubuh. Semakin kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan, maka semakin besar risiko seseorang mengalami obesitas (Ananda dkk., 2018). Kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan dan lebih sering menghabiskan waktu untuk aktivitas sedang bahkan ringan seperti duduk, mengemudikan kendaraan, menonton tv, dan lain sebagainya. Terlebih saat ini aktivitas fisik dilakukan bukan karena gaya hidup sehat melainkan hanya *trend* sesaat saja.

### **Hubungan Pengetahuan Membaca**

### **Label Makanan dengan Obesitas**

Berdasarkan tabulasi silang asupan makan (Tabel 4.7) diketahui dari 57 responden dengan pengetahuan membaca label makanan yang tidak baik ada 31 responden (54,4%) terkategori obesitas tingkat 2 dan ada 26 responden (45,6%) terkategori obesitas tingkat 1. Dari 75 responden dengan pengetahuan membaca label makanan yang baik ada 30 (40,0%) terkategori obesitas tingkat 2 dan ada 45 responden (60,0%) terkategori obesitas tingkat 1.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan membaca label makanan dengan kejadian obesitas dimana nilai *p-value* = 0,143 ( $p < 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Fitri (2020) dengan hasil uji yang diperoleh nilai *p-value* 0,388 yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan membaca label dengan kejadian obesitas.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Destari (2023) dengan hasil uji yang diperoleh nilai *p-value* 0,004 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan membaca label makanan dengan kejadian obesitas. Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini dikarenakan pengetahuan membaca label makanan memberi pengaruh secara tidak langsung terhadap obesitas melainkan dengan



konsumsi atau asupan zat gizi. Perbedaan ini dimungkinkan karena objek penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini dilakukan warga umum sedangkan penelitian yang sejalan dilakukan kepada siswa di sekolah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 132 responden, lebih dari setengahnya responden mendapatkan asupan makan yang cukup yaitu sebanyak 98 responden dengan persentase (74,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 132 responden, lebih dari setengahnya responden memiliki aktivitas fisik yang kurang yaitu sebanyak 84 responden dengan persentase (63,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 132 responden, lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan membaca label makanan yang baik yaitu sebanyak 75 responden dengan persentase (56,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 132 responden, lebih dari setengahnya responden berkategori obesitas tingkat 1 yaitu sebanyak 71 responden dengan persentase (53,8%). Ada hubungan antara asupan makan dengan kejadian obesitas pada usia 15-64 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pamulang dengan nilai  $p$ -value kurang dari nilai  $\alpha$  ( $0,013 < 0,05$ ). Ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas

pada usia 15-64 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pamulang dengan nilai  $p$ -value kurang dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Tidak ada hubungan antara pengetahuan membaca label makanan dengan kejadian obesitas pada usia 15-64 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pamulang dengan nilai  $p$ -value lebih dari nilai  $\alpha$  ( $0,143 > 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustriyani, A., Sosianika, A., Hardiyanto, N., & Kunci, K. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Pembelian Konsumen Pada Aplikasi Food Delivery Selama Pandemi COVID-19. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1215–1220.
- Ananda, T., Andayani, H., & Abdullah, N. (2018). The Relationship of Junk Food Consumption and Physical Activity With Obesity of Adolescents in Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Biomedis*, 4(1), 20–27.
- Anggraini, S., Handayani, D., & Kusumastuty, I. (2018). Tingkat Pengetahuan Cara Membaca Label Informasi Gizi Mahasiswa Status Gizi Normal Lebih Baik Dibandingkan Mahasiswa Obesitas. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 74–84.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basri, N. I. R. (2020). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Usia Produktif DI POSBINDU PTM Melati Kelurahan Josenan Demangan Kota Madiun. *Skripsi*, 4(1), 1–9.
- Billah, A. A. (2021). Hubungan Konsumsi Makanan Cepat Saji Dengan Kejadian Obesitas pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter

- Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makkasar Angkatan 2019. *Skripsi*, 3(March), 6.
- Daniel Robert, Meildy E. Pascoal, dan D. C. K. (2018). Pola Makan, Aktivitas Fisik terhadap Kejadian Obesitas pada Guru SMA dan SMK Di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. *GIZIDO*, 10(1), 25–41.
- Destari, C. N. (2023a). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN LABEL PANGAN DENGAN STATUS GIZI REMAJA (Studi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Garut Tahun 2022)*. 10–11.
- Destari, C. N. (2023b). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN LABEL PANGAN DENGAN STATUS GIZI REMAJA (Studi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Garut Tahun 2022)*. 004, 10–11.
- Dewanti, D., Syauqy, A., Noer, E. R., & Pramono, ,Adriyan. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Sentral Pada Usia Lanjut Di Indonesia: Data Riset Kesehatan Dasar. *Gizi Indonesia*, 45(2), 79–90.
- Dictara, A. A., Angraini, D. I., Mayasari, D., & Karyus, A. (2020). Hubungan Asupan Makan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung. *Majority*, 9(2), 1–6.
- Fadilah, N., & Sefrina, L. R. (2022). Hubungan Pola Makan, Asupan Kebiasaan Makan, Dan Aktifitas Fisik Terhadap Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar : Literature Review. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(3), 200.
- Hamzah, B, Hairil akbar, Faisal, T.M. Rafsanjani, Sartika, Alex Handani Sinaga, W. R. H. (2021). *Teori Dasar Epidemiologi Penyakit Tidak Menular (Hamzah B., Hairil Akbar, Faisal etc.) (z-lib.org).pdf* (T. A. Sugiyatmi (Ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hanani, R., Badrah, S., & Noviasty, R. (2021). Pola Makan, Aktivitas Fisik dan Genetik Mempengaruhi Kejadian Obesitas pada Remaja. *Origional Research*, 14(2), 120–129.
- Hasanah, Y., Dai, R. M., & Sari, D. S. (2021). Implementasi Kebijakan Fungsi Puskesmas Selama Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Margahayu Selatan Kabupaten Bandung. *Responsive*, 3(4), 223.
- Heryuditasari, K. (2018). Hubungan Pola Makan dengan kejadian obesitas (Studi Di SMK Bakti Indonesia Medika Jombang ). *Skripsi Stikes Insan Cendekia Medika*, 113.
- Hijratun. (2020). Hubungan Obesitas dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Panakkukang Makassar. *Skripsi*, 68(1), 1–12.
- Jeckzen Norisan Turege, Angkit Kinasih, M. D. K. (2019). *Hubungan antara aktivitas fisik dengan obesitas di puskesmas tegalrejo, kota salatiga. January*.
- Jeser, T. A., & Santoso, A. H. (2021). Hubungan asupan serat dalam buah dan sayur dengan obesitas pada usia 20-45 tahun di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(2), 383–390.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Epidemi Obesitas. In *Jurnal Kesehatan* (pp. 1–8).
- Lia Andriani, V., Indriani, Y., & Adawiyah. (2015). Pola Makan dan Tingkat Kecukupan Gizi Balita pada Keluarga Petani Jagung (*Food Patter and Nutritional Adequacy Level of under Five Year's Old Children From The Corn Farmers'*

- Families*). *Jiia*, 3(4), 419–425.
- Lubis, M. Y., Hermawan, D., Febriani, U., & Farich, A. (2020). Hubungan Antara Faktor Keturunan, Jenis Kelamin dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Kejadian Obesitas pada Mahasiswa di Universitas Malahayati. *Jurnal Human Care*, 5(4), 891–900.
- Mansyur, I. S. & N. (2020). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Obesitas. *JURNAL VOICE OF MIDWIFERY*, 10(1), 922–928.
- Mardiana, Netty, A. W. (2020). Hubungan Pengetahuan, Aktivitas Fisik Dan Genetik Dengan Kejadian Obesitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin. *Coastal And Estuarine Processes*, 1–360.
- Masrul. (2018). *Epidemi Obesitas dan Dampaknya Terhadap Status Kesehatan Masyarakat serta Sosial Ekonomi Bangsa*. 41(3), 152–162.
- Mazwan, M. Z., Imran, M. I., & Mumpuni, G. (2022). Selera Penduduk Kota Terhadap Fast Food (Studi Kasus Konsumen 7sevenchicken Malang, Indonesia). *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 289–298.
- Nainggolan, O., Indrawati, L., & Pradono, J. (2019). Kebugaran Jasmani menurut instrument GPAQ dibandingkan dengan VO2max pada wanita umur 25 sampai 54 tahun. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4).
- Nurul Fitri, Metty, E. Y. (2020). *Pengetahuan dan Kebiasaan Membaca Label Informasi Status Gizi pada Mahasiswa Asrama Kutai Kartanegara*. 12(1), 45–54.
- Oktaviana, W. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Individu dan Pengetahuan Label Gizi dengan Membaca Label Gizi Produk Pangan Kemasan pada Konsumen di 9 Supermarket Wilayah Kota Tangerang Selatan Tahun 2016. *Skripsi*.
- Olvinda Maki, Nelly Mayulu, G. S. S. D. (2019). *Hubungan Asupan Energi Makanan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas pada Anak Sekolah Dasar di Kota Manado*.
- Pola Makan dan Obesitas - Toto Sudargo, Harry Freitag, Nur Aini Kusmayanti, Felicia Rosiyani - Google Buku*. (n.d.). Diakses pada 24, Agustus 2022.
- Puput, M. I. (2019). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Obesitas Pada Anak Usia 9 - 11 Tahun di SD MA'Arif Kecamatan Ponorogo. *Skripsi*, 132.
- Puspitasari, N., Epidemiologi, □, Biostatistika, D., Ilmu, J., & Masyarakat, K. (2018). Faktor kejadian obesitas sentral pada usia dewasa. *Higeia Journal of Puplic Health Research and Development*, 2(2), 249–259.
- Q Ayuni, R Suzan, A. I. (2021). *Hubungan Asupan Makan dengan Kejadian Obesitas Sentral pada Civitas Akademika Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Tahun 2021*. 2021.
- Rachman, I. A. (2011). Gambaran Asupan Makanan, Status Gizi, dan Prestasi Belajar Murid Sd Negeri No 18 Pulau Burung Loe II Kecamatan Pulau-Pulau IX Kabupaten Sinjai. *Skripsi*, 18, 1–112.
- Rosidah, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Obesitas pada Balita di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1, 53–59.
- Saraswati, S. K., Rahmaningrum, F. D., Pahsya, M. N. Z., Wulansari, A., Ristantya, A. R., Sinabutar, B. M., Pakpahan, E., & Nandini, N. (2021). Faktor Risiko Penyebab Obesitas. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 70–74.
- Septiana, P., Nugroho, F. A., & Wilujeng, C. S. (2018). Konsumsi Junk food dan Serat pada Remaja Putri

- Overweight dan Obesitas yang Indekos. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(1), 61–67.
- Shinta Anggraini, Dian Handayani, I. K. (2020). Tingkat Pengetahuan Cara Membaca Label Informasi Gizi Mahasiswa Status Gizi Normal Lebih Baik Dibandingkan Mahasiswa Obesitas. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 7(2), 139–152.
- Sulaeha. (2018). Hubungan Status Gizi, Asupan Makanan Dan Perilaku Makan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Ners a Angkatan 2015 Dan 2016 Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. *Diskominfotik Ntb.*, 1–85
- Suryadinata, R. V., & Sukarno, D. A. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Risiko Obesitas Pada Usia Dewasa. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(1), 106–116.
- Wahyuni Hafid, S. H. (2019). *Hubungan Aktivitas Fisik dan Konsumsi Fast Food dengan*. 1(1), 1–5.
- Widyastuti, A. (2021). *Dampak Food Delivery Terhadap Pola Makan Mahasiswa Perantau Di Kota Makassar*.

